

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Pengertian dan Kegunaan Kritik Sastra**

###### **a. Pengertian Kritik Sastra**

Kritik sastra menurut (Gasong, 2017:16) “Kritik sastra merupakan kegiatan penilaian yang ditunjukkan pada karya sastra atau teks. Akan tetapi, mengingat kenyataan bahwa setiap karya sastra bukan materi yang ada dengan sendirinya, melainkan materi yang diciptakan pengarang”.

Kritik sastra adalah ilmu sastra yang berusaha menyelidiki karya sastra dengan menganalisis, memberi pertimbangan terhadap suatu karya sastra bernilai seni atau tidak. Kritik sastra merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan baik buruknya suatu karya sastra. Dengan memaparkan keunggulan dan keburukan suatu karya dapat menjadi masukan bagi sastrawan untuk membuat karya yang lebih berkuat. Selain itu kritikan juga merupakan bahan untuk menyusun suatu teori sastra.

Kritik sastra adalah salah satu bidang studi sastra yang meliputi tiga bidang studi, kedua bidang studi yang lain adalah teori sastra yang sejarah sastra. Teori sastra yang berhubungan dengan teori adalah bidang studi sastra kesusastraan, seperti studi tentang apakah kesusastraan itu, bagaimana unsur-unsur atau lapis-lapis normanya. Sejarah sastra adalah

bidang studi sastra yang membicarakan perkembangan sastra dan lahirnya hingga perkembangannya yang terakhir (sekarang). Sedangkan kritik sastra itu bidang studi sastra yang membicarakan karya sastra secara langsung: menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya sastra. Namun, sesungguhnya ketiga bidang studi itu sangat erat berkaitan.

Kritik sosial politik, Antonio Gramsci, seorang filsuf dan ilmuwan Italia, kritik sosial politik yang menekankan peran ideologi dan politik dalam membentuk Masyarakat. Dia menekankan bahwa ideologi dan politik memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan politik Masyarakat, dan bahwa mereka sering digunakan untuk mempertahankan ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Sedangkan Kritik sosial ekonomi, Amartya Sen, seorang ekonom Prancis, sosial ekonomi yang menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam memahami dan mengukur kekayaan dan kemakmuran individu dan kelompok. Dia menekankan bahwa kekayaan dan kemakmuran tidak hanya dapat diukur dalam istilah-istilah tradisional seperti pendapatan dan kekayaan, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti Pendidikan, Kesehatan, dan akses terhadap sumber daya dan kesempatan.

Kritik sastra adalah pertimbangan baik buruk suatu karya sastra, atau seperti pendapat Hudson (dalam Pradopo, 2007:10) menyatakan, “Perkataan kritik dalam artinya yang tajam adalah penghakiman, dan

dalam pengertian ini biasanya memberi corak pemakaian kita akan istilah itu dipergunakan dalam pengertian yang lebih luas. Karena itu kritikus sastra pertama kali dipandang sebagai seorang ahli yang memiliki suatu kepandaian khusus dan Pendidikan untuk mengerjakan suatu karya seni sastra, atau pekerjaan penulis tersebut memeriksa kebaikan-kebaikan dan cacat-cacatnya dan menyatakan pendapat tentang hal itu.”

Seperti juga kata H.B. Jassin (dalam Pradopo, 2007:12) menyatakan, “Pertimbangan itu tentu dengan memberikan pertimbangan alasan-alasan mengenai isi dan bentuk hasil kesusastraan. Oleh karena isi kesusastraan adalah seluruh kehidupan, maka perlulah seorang yang mau menjadi kritikus mengenal lebih baik, mengalami kehidupan sehingga tiada asing baginya dalam sifat-sifat dan jiwa manusia dan lagi mempunyai dasar pengetahuan yang luas, supaya pertimbangannya jangan berat sepihak.”

Sementara itu, menurut Pradopo (2007:13), “Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani *krites* berarti seorang hakim, *krinein* berarti menghakimi, *criterion* dasar penghakiman, dan *kritikos* (kritikus) berarti hakim kesusastraan.” Kritik sastra itu berarti penghakiman karya sastra. Menghakimi itu berarti menentukan baik atau buruk karya sastra, dalam arti bernilai seni tinggi atau kurang bernilai seni karya sastra. Begitu juga dikemukakan oleh Hudson (dalam Pradopo, 2007:196), yakni “Istilah kritik dalam artinya yang tajam adalah penghakiman yang dilakukan oleh seorang kritikus.” Kritikus itu dipandang sebagai seorang ahli yang

memiliki suatu kepandaian khusus untuk membedah karya sastra, memeriksa karya sastra mengenal kebaikan-kebaikan dan catat-catatnya, dan menyatakan pendapatnya tentang itu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kritik sastra itu bidang studi sastra untuk “menghakimi” karya sastra, memberikan penilaian dan keputusan mengenal bermutu sastra atau tidaknya suatu karya sastra.

#### **b. Kegunaan Kritik Sastra**

Pradopo (2007:16) menguraikan kegunaan kritik sastra, antara lain:

- a. Berguna bagi keilmuan sastra sendiri
- b. Berguna bagi perkembangan kesusastraan
- c. Berguna bagi masyarakat pada umumnya yang menginginkan penerangan tentang karya sastra.

#### **c. Jenis-jenis Kritik Sastra**

Jenis-jenis kritik sastra dapat digolong-golongkan menurut corak dan wujudnya, yaitu menurut bentuknya, pelaksanaan kritik, menurut orientasinya terhadap karya sastra. Pradopo (2007:198), membagi kritik sastra menjadi beberapa jenis dilihat dari bentuknya, antara lain:

- 1) Kritik sastra teoritis adalah bidang kritik sastra yang berusaha (bekerja) atas dasar prinsip-prinsip umum untuk menetapkan seperangkat istilah yang tali-temali, pembedaan-pembedaan dan kategori-kategori untuk diterapkan pada pertimbangan-pertimbangan dan interpretasi-interpretasi karya-karya sastra maupun penerapan

“kriteria” (standar-standar atau norma-norma) untuk menilai karya sastra dan pengarangnya.

2) Kritik terapan merupakan diskusi karya sastra tertentu dan penulis-penulisnya. Pradopo (2007:198), membagi kritik sastra dilihat dari segi pelaksanaannya atau praktik kritiknya, antara lain:

- a) Kritik judicial, adalah kritik sastra yang berusaha menganalisis dan menerangkan efek-efek karya sastra serta berdasarkan pokoknya, organisasinya, teknik, serta gayanya, dan mendasarkan pertimbangan-pertimbangan individu kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan dan keluarbiasaannya sastra.
- b) Kritik induktif adalah kritik sastra yang menguraikan bagian-bagian karya sastra berdasarkan fenomena-fenomena yang ada secara objektif.
- c) Kritik *impressionistic* adalah kritik sastra yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata sifat-sifat yang terasa dan bagian-bagian khusus atau dalam sebuah karya sastra dan menyatakan tanggapan-tanggapan kritikus yang ditimbulkan secara langsung oleh karya sastra.

Selanjutnya Pradopo (2007:198), membagi kritik sastra dilihat dari segi orientasinya terhadap karya sastra, antara lain:

- 1) Kritik mimetik memandang karya sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah

“kebenaran” penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendak digambarkan.

- 2) Kritik pragmatik bertujuan untuk mencapai efek-efek tertentu pada pembaca. Kritik sastra ini memandang karya sastra terutama sebagai alat untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.
- 3) Kritik ekspresif terutama menghubungkan karya sastra dengan pengarang. Kritik ini mendefinisikan karya sastra sebagai curahan,ucapan, atau proyeksi pikiran dan perasaan penyair
- 4) Kritik objektif menganggap karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri, bebas dan sekitarnya, bebas dan penyair, pembaca maupun sekitarnya.

## **2. Kritik Sosial dalam Karya Sastra**

Menurut Wiyatmi (2012:1) kritik sastra feminis merupakan salah satu ragam kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasi dan memberikan evaluasi terhadap karya sastra sebelum memahami lebih lanjut bagaimana karakteristik kritik sastra feminis, sebelumnya perlu diuraikan pengertian kritik sastra khususnya dalam kerangka keilmuan sastra.

Menurut Soekanto (1986:3) mengungkapkan bahwa kritik sosial adalah penilaian ilmiah ataupun pengujian terhadap situasi masyarakat pada suatu saat. Kritik merupakan padanan dari dua buah kata yaitu kritik dan sosial. Menurut Suyitno (Andrieza,2016:3), “Kritik berasal dari

bahasa Yunani Kuno *krites* berasal dari kata kerja *krinein* yang berarti menghakimi. Kata *krinein* merupakan pangkal dari kata benda *kriterion* yang berarti dasar penghakiman”. Sementara itu, Pradopo (2002:32) menyatakan, “kritik sastra merupakan bidang studi sastra untuk “menghakimi” karya untuk memberi penilaian atau keputusan mengenai bermutu atau tidaknya suatu karya sastra.” Dalam kritik sastra, suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidiki, diperiksa satu per satu, kemudian ditentukan berdasarkan “hukum-hukum” penilaian karya sastra, bernilai atau kurang bernilainya karya tersebut.

Kata sosial berbicara tentang masyarakat yang berkenaan dengan perilaku interpersonal atau proses sosial. Chulsum (2006:628) mendefinisikan, “Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat khalayak dan umum.” Menurut Soekanto (1986:25). “Sosial merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan masyarakat dan lembaga-lembaga masyarakat.” Sementara itu Damono (1979:25) mendefinisikan, “sosial merupakan hidup manusia dalam bermasyarakat dengan permasalahannya.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosial merupakan suatu hubungan interaksi manusia dalam masyarakat dan dengan segenap permasalahannya dalam suatu proses sosial.

Fanie (2000:20) mendefinisikan, “Kritik sastra yaitu semacam pertimbangan untuk menunjukkan kekuatan atau kebaikan dan juga kekurangan yang terdapat dalam karya sastra.” Karena itu hasil dari kritik

sastra biasanya mencakup dua hal yaitu baik dan buruk. Pada dasarnya secara keilmuan masyarakat yang menjadi objek kajiannya hal itu dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

a. Bidang ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi yang berhubungan tentang usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebetulan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas ketersediaannya.

b. Bidang politik

Dilihat dari segi politik berhubungan dengan penggunaan kekuasaan dalam masyarakat. Berbeda dengan psikologi sosial yang pada hakikatnya mempelajari perilaku manusia sebagai individu secara sosial. Jadi dapat disimpulkan kritik sosial adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan penilaian, pertandingan dan pengungkapan mengenai kondisi sosial suatu Masyarakat pada proses penciptaan sebuah karya tidak jarang pengarang/pencipta lagu menyelipkan pesan-pesan sosial yang hendak disampaikan kepada pembaca diantaranya dapat berupa kritik sosial yang sengaja dihadirkan untuk disampaikan kepada para penikmat sastra.

Kritik sosial merupakan alat atau mediasi antar golongan dalam masyarakat. Sebagaimana dinyatakan bahwa karya seni, khususnya sastra merupakan alat atau media untuk menyatakan individu kelompok, suku, dan bahkan antar bangsa. Karya sastra dapat juga dijadikan sebagai sarana aspirasi masyarakat dan dapat pula dikatan

perjuangan non fisik selanjutnya juga ditambahkan bahwa sastra bisa disampaikan melalui sarana gaya bahasa, peribahasa, dan kiasan semboyan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik sosial dalam karya sastra merupakan upaya yang dilakukan seorang pengarang dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ia lihat pada masyarakat. Sedangkan tanggapan tersebut biasanya disertai dengan pertimbangan atau pemikiran pengarang. Tanggapan atau ketimpangan-ketimpangan yang berbentuk kritik dalam karya sastra dapat pula berasal dari sebagian orang atau Sebagian kelompok yang merasakan dampak dari ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Selanjutnya pengarang mencoba menyatakan kesalahan atau ketimpangan dalam masyarakat yang ia ketahui dan ia dengar melalui bentuk sindiran, ejekan bahkan celaan dengan tujuan menyadarkan objek.

### **3. Lagu dalam Karya Sastra**

#### **a. Pengertian lagu sebagai sastra**

Puisi dan lagu merupakan dua bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *poema* atau *poesis* yang berarti pembuatan atau *poetes* yang berarti pembuat, pembangun, dan pembentuk. Puisi sebagai nilai karya sastra mutlak mengikuti kaidah estetika dan unsur-unsur yang mewajibkan keindahan pada bentuk karya sastra. Menurut Mohamad Harun (2018)

musikalisasi puisi adalah suatu jenis karya musik yang digubah atau disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis penyair dan diunggah di media massa sebagai karya sastra.

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut.

Menurut Banoe (2003:288) “Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.” Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:770), “Lagu adalah ragam suara yang berirama.”

Jadi melalui lagu manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, cita-cita, yang mempresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya dan lirik inilah yang sekarang dikenal dengan sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lagu adalah ungkapan perasaan seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar maupun dialami yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan iringan nada, irama, sehingga membentuk suatu nyanyian yang indah. Sebuah lagu disampaikan memberikan kesenangan dan hiburan bagi pendengar maupun

penikmat, lagu juga memiliki pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat mengenai makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Pada dasarnya, puisi dan lagu merupakan karya sastra. Hal itu dapat diketahui dari bahasa lirik lagu yang tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Lagu termasuk dalam puisi bebas yang tidak terdapat aturan dalam jumlah suku kata dalam setiap liriknya, tidak memakai rima atau persamaan bunyi, dan tidak mempunyai irama yang teratur.

b. Manfaat Lagu

a. Meningkatkan suasana hati

Menurut Stanborough, R.J Healthline (2020) Musik dapat memengaruhi suasana hati sehingga kerap digunakan sebagai salah satu terapi relaksasi untuk mengatasi masalah Kesehatan yang berkaitan dengan emosional.

b. Memperkuat memori

Terapi musik bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.

c. Menambah semangat untuk beraktivitas

Mendengarkan musik bisa membangkitkan semangat dan mood untuk beraktivitas.

d. Mengatasi stress

Mengatasi atau mengelola stress. Ini karena mendengarkan musik akan mengurangi pelepasan hormon kortisol atau hormon stress dalam tubuh

e. Mengatasi gangguan tidur

Musik dapat membuat tubuh dan pikiran terasa lebih rileks, sehingga memudahkan kita untuk terlelap.

c. Fungsi Lagu

Lagu memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan mereka sehari-hari. Merriam (1964:32-33), membagi fungsi lagu sebagai berikut:

1. Fungsi pengungkapan emosional

Lagu atau musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

2. Fungsi penghayatan estetis

Lagu merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi maupun dinamikanya.

3. Fungsi hiburan

Lagu memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

#### 4. Fungsi komunikasi

Lagu memiliki fungsi komunikasi berarti sebuah music yang berlaku disuatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

#### 5. Fungsi perlambangan

Lagu memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

#### 6. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita dapat bergerak mengikuti irama tersebut. Jika musiknya cepat maka Gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

#### 7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Lagu berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

#### 8. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi lagu di sini berarti sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

#### 9. Fungsi kesinambungan budaya

Fungsi ini hamper sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini music berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

#### 10. Fungsi pengintegrasian Masyarakat

Lagu memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Sebuah musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

### **4. Pengertian Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam Masyarakat, studi Lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial. Sosiologi sastra menurut istilah yakni cabang sosiologi yang memanfaatkan metode dan Teknik sosial yang terapkan dalam sastra.

Menurut Marxis “sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang menggabungkan konsep dan teori Marxis dengan studi sastra”. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks sosial, politik, dan ekonomi dalam analisis sastra. Sosiologi sastra Marxis melihat sastra sebagai suatu produk budaya yang tidak bisa dibiarkan dari kondisi sosial yang melingkupinya.

Selanjutnya Menurut Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013:6) “Sosiologi adalah studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam Masyarakat serta studi mengenai Lembaga-lembaga dan proses sosial”. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana Masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa Masyarakat itu bertahan hidup.

Menurut Wiyatmi (2013:1) “Sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial)”. Sosiologi sastra, yang memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau cara membaca dan memahami sastra yang bersifat interdisipliner.

Menurut Danomo (1979:1) “Sosiologi sastra adalah memahamikarya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dengan ilmu sosiologi”. Oleh karena itu, untuk memahami konsep sosiologi sastra, berikut ini diuraikan hubungan antara sosiologi sebagai sebuah ilmu dan sastra sebagai fenomena Masyarakat yang telah secara ilmu sastra dalam hubungannya dengan ilmu sosiologi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan sosiologi sastra adalah pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam Masyarakat, studi Lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian yang menjadi acuan dan perbandingan dalam penelitian ini:

Nur (2016). Meneliti tentang Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kritik sosial politik dan kritik sosial ekonomi dalam lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa karya sastra selalu ada hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Seperti dalam lagu karya Iwan Fals, sebagai seorang penyair Iwan Fals menyampaikan kritikan sosial terhadap pemerintah baik di bidang politik dan bidang ekonomi. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Mendeskripsikan kritik sosial politik dan kritik sosial ekonomi dalam album lagu *Nonstop Tebe-Tebe* Karya Pance Pondaag.

Gusti Ayu (2022). Artikel. Kritik sosial dalam lirik lagu album “Predator” Karya Marjinal:kajian sosiologi sastra sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial pada lirik lagu dalam album Predator karya marjinal dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

Mendeskripsikan kritik sosial politik dan kritik sosial ekonomi dalam album lagu *Nonstop Tebe-Tebe* Karya Pance Pondaag.